

STRATEGI KEGIATAN PROGRAM WAJIB BELAJAR BACA TULIS AL-QUR'AN BAGI SISWA DI SMKN 2 SEBERANG MUSI

Insi Islamadeti
Email: insiislamadeti@gmail.com
Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana

ABSTRAK

Penelitian ini didasarkan pada pelaksanaan kegiatan program wajib belajar baca tulis Al-Qur'an di SMKN 2 Kepahiang, SMKN 2 Kepahiang adalah sekolah menengah kejuruan yang ada di Kabupaten Kepahiang yang mempunyai dua jurusan yaitu Administrasi perkantoran dan Agribisnis ternak unggas, sekolah yang berbasis sekolah umum melaksanakan program baca tulis Al-Qur'an bahkan kegiatan ini dibuat kebijakan menjadi program wajib bagi siswa yang tidak mampu maupun belum mampu membaca dan juga menulis Al-Qur'an, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebijakan program wajib baca tulis Al-Qur'an, perencanaan dan pelaksanaan, metode, faktor penghambat dan pendukung, evaluasi kegiatan dan juga kegiatan siswa yang mengikuti program wajib baca tulis Al-Qur'an di SMKN 2 Kepahiang. Metode penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam selaku pembina kegiatan, wakil kurikulum dan siswa, pengumpulan data dengan menggunakan teknik utama observasi, wawancara, dokumentasi, kemudian teknik pengolahan data menggunakan keabsahan data, reduksi data, display data, analisis data. Dan untuk interpretasi data dengan menafsirkan dalam bentuk uraian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program wajib belajar baca tulis Al-Qur'an bagi siswa di SMKN 2 Kepahiang adalah suatu kebijakan yang dibuat dan dilaksanakan dengan tujuan dan manfaat yang luar biasa, kegiatan yang dibimbing langsung oleh guru Pendidikan Agama Islam memberikan manfaat bagi siswa yang mengikuti program wajib belajar baca tulis Al-Qur'an, sehingga dengan kegiatan ini siswa mampu membaca dan juga menulis Al-Qur'an. Walaupun ada beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program wajib baca tulis Al-Qur'an dikarenakan kegiatan dilaksanakan pada jam efektif sekolah sehingga ada beberapa waktu yang bertabrakan dengan kegiatan sekolah yang lainnya, seperti rapat guru, peringatan hari besar Keagamaan, dan kegiatan yang lainnya namun bukanlah suatu halangan untuk tetap melaksanakan kegiatan program wajib baca tulis Al-Qur'an supaya dapat mencapai suatu tujuan yaitu siswa dapat membaca dan juga menulis Al-Qur'an dari program baca tulis Al-Qur'an.

Kata Kunci: Strategi Kegiatan, Program Baca Tulis Al-Qur'an.

ABSTRACT

This research is based on the implementation of the obligatory learning program to read and write the Qur'an in SMKN 2 Kepahiang, SMKN 2 Kepahiang is a vocational high school that exists in Kepahiang Regency which has two majors namely office administration and Poultry Agribusiness, others Public School the Al-Qur'an reading and writing program, even this activity program was made as a policy and became a mandatory program for students who were unable to read and also write the Al-Qur'an, this study aims to determine the program's policy to read and write the Qur'an, planning and implementation, methode, inhibiting and supporting factors, evaluating activity and also the activity of students participating in the compulsory program to read and write the Qur'an in SMKN 2 Kepahiang. This research method is qualitative research. The subjects of the research were the Headmaster, the Islamic education teacher as the supervisor of activities, the vice of curriculum representatives and the students, the main technique of collecting data were using observation, interview, documentation, then data processing techniques using data validity, data reduce bias, data display, data analysis. the data were interpreted in the form of a description. The results of the study showed that the compulsory learning of it program for students in SMKN 2 Kepahiang is a policy that is made and implemented with extraordinary goals and benefits, activities guided directly by Islamic Education teacher provide benefits for students who follow the program must learn to read and write the Qur'an, so that with this activity students are able to read and also write the Qur'an. Although there are some obstacles faced in implementing the compulsory reading and writing program of the Qur'an because the activities are carried out on the effective hours of the school so there are some schedule that collide with other school activities, such as teacher meetings, important holy date and other activities but It is not an obstacle to continue to carry out the activities of compulsory reading and writing of the Qur'an due to it can achieve a goal which every students can read and also write the Qur'an from the Qur'anic literacy program.

Keywords: Activity Strategy, Al-Qur'an Reading Program.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an dianjurkan untuk dibaca, dipelajari, difahami, diamalkan, disyarkan dan dilestarikan dalam kehidupan sehari-hari. Setiap sikap, tindakan, ucapan, dan perbuatan seorang muslim harus sesuai dengan ajaran Al-Qur'an. Mengamalkan ajaran Al-Qur'an adalah suatu kewajiban bagi umat Islam. Untuk bisa mengamalkan Al-Qur'an dengan baik, paling tidak harus melalui beberapa tahapan diantaranya yaitu membacanya dengan baik dan benar, menghafal, mengerti makna ayat-ayatnya dan mengamalkannya.

Kemampuan membaca dan menulis huruf-huruf Al-Qur'an adalah merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami serta mengamalkan kandungan Al-Qur'an, sehingga peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an sudah menjadi tuntutan dan kebutuhan vital. Tujuannya agar tercipta tujuan pendidikan Islam yaitu manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak yang mulia serta terbentuknya generasi Qur'ani. Jika pendidikan Al-Qur'an terus dikembangkan secara berkesinambungan maka nilai-nilai Al-Qur'an pun akan membumi di masyarakat.¹

Dapat dianalisis bahwa untuk mengembangkan pendidikan Al-Qur'an tentunya memerlukan salah satu lembaga yang bisa di jadikan sebagai wadah untuk mempelajari Al-Qur'an dan lembaga yang digunakan adalah lembaga pendidikan sekolah, sebagai lembaga pendidikan sekolah dituntut mampu memberikan kontribusi nyata, berupa peningkatan kualitas hasil dan pelayanan pendidikan kepada masyarakat. Dengan demikian, inovasi dan kreativitas para pendidik sebagai ujung tombak dituntut untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam masyarakat.

Dalam dunia pendidikan maka tidak akan lepas dengan adanya peranan seorang pendidik yang sering di sebut dengan nama guru. Guru adalah suatu komponen yang besar pengaruhnya terhadap peningkatan kemampuan peserta didik kepada tiga jenis domain sesuai Taksonomi Bloom, yaitu: (1) ranah proses berfikir (cognitive domain), (2) ranah ketrampilan (psysomotor domain), dan (3) ranah nilai atau sikap (affective domain).²

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Guru sebagai pengganti orang tua di sekolah mempunyai peran yang sangat penting juga strategis lebih spesifik lagi dalam hal persolan penanaman nilai Agama yang mempunyai peran besar adalah guru Pendidikan Agama Islam.³

Untuk itu guru Pendidikan Agama Islam bisa membuat suatu program yang dapat mewujudkan hal tersebut, salah satu program yang bisa di lakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dengan mengadakan program baca tulis Al-qur'an disekolah agar peserta didik mampu untuk membaca serta menulis Al-Qur'an.

Peraturan Pemerintah RI Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Pasal 4 ayat 1, bahwa Pendidikan Agama pada pendidikan formal dan program pendidikan kesetaraan sekurang-kurangnya diselenggarakan dalam bentuk mata pelajaran atau mata kuliah Agama.⁴ Adapun ruang lingkup Pendidikan Agama Islam di sekolah meliputi 5 aspek yaitu: Al-Qur'an, Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, dan Tarikh Islam. Berdasarkan kurikulum Pendidikan Agama Islam Tahun 1994, tujuan pembelajaran Al-Qur'an sebagai salah satu unsur pokok mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada jenjang pendidikan pertama, peserta didik dituntut memiliki 4 (empat) kemampuan yaitu: 1. Fasih membaca surah-surah Al-Qur'an pilihan, 2. Menyalinnya dengan baik, 3. Mengartikan dengan benar, dan 4. Menjelaskan kandungannya.⁵ Agar peserta didik mampu memiliki ke empat aspek tersebut maka tugas guru bidang studi agama sebagai ujung tombak pelaksana pendidikan pada madrasah, guru dituntut menggunakan strategi untuk mencapai sasaran yang diinginkan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, ditemukan beberapa siswa yang tidak mampu membaca dan juga menulis Al-Qur'an hal ini dilihat dari hasil tes awal yang dilakukan oleh sekolah ketika masa orientasi siswa baru, hal ini juga terlihat pada saat guru meminta siswa untuk membaca Al-Qur'an be-

berapa siswa tidak mampu untuk melakukannya, untuk mengatasi permasalahan tersebut maka diadakanlah program wajib belajar baca tulis Al-Qur'an bagi siswa tersebut. Hal ini menjadi suatu program yang tidak biasa dilakukan oleh sekolah yang berbasis sekolah umum lebih khususnya lagi dengan bentuk sekolah kejuruan seperti SMKN 2 Kepahiang, karena secara umum sekolah-sekolah yang tidak berbasis sekolah Agama akan sangat jarang ditemui mempunyai program wajib belajar baca dan tulis Al-Qur'an.

SMKN 2 Kepahiang sebagai sekolah umum yang bukan berbasis sekolah Agama menginginkan para siswanya dapat membaca juga menulis Al-Qur'an sehingga sekolah tidak terlepas dari upayanya yakni guru Pendidikan Agama Islam membuat kegiatan program wajib baca tulis Al-Qur'an di sekolah yang diperuntukkan kepada siswa yang tidak bisa membaca dan menulis Al-Qur'an.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah strategi kegiatan program wajib belajar baca tulis Al-Qur'an bagi siswa di SMKN 2 Kepahiang?

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian lapangan dengan pendekatan metode kualitatif. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus (lapangan) penelitian studi kasus lapangan adalah suatu penelitian yang dilakukan secara terperinci dan mendalam, terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.

Pembahasan

1. Strategi dan kegiatan

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, "strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan

secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi hampir sama dengan kata taktik, siasat atau politik. adalah suatu penataan potensi dan sumber daya agar dapat efisien memperoleh hasil suatu rancangan. Siasat merupakan pemanfaatan optimal situasi dan kondisi untuk menjangkau sasaran. Dalam militer strategi digunakan untuk memenangkan suatu peperangan, sedang taktik digunakan untuk memenangkan pertempuran".⁷

Secara umum strategi mempunyai pengertian yaitu suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru-anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.⁸

Menurut Istimawan Dipohusodo kegiatan adalah merupakan suatu operasi individu yang untuk kegunaannya dalam penjadwalan dapat dipandang sebagai suatu satuan kegiatan terkecil yang tidak dirinci lagi.

Kegiatan adalah proses terjadinya interaksi antara satu orang dengan orang lain. Kegiatan yang dimaksud merujuk pada proses pembelajaran yang dipitakan guru dan sangat dipengaruhi oleh bagaimana keterampilan guru dalam mengolah kelas. Komponen-komponen tersebut meliputi; pemilihan strategi pembelajaran, penggunaan media dan sumber belajar, pembawaan guru, dan sarana prasarana pendukung.

Dapat disimpulkan kegiatan adalah suatu wujud aplikasi dari penjadwalan atau agenda perencanaan yang akan dilaksanakan sebagai suatu sasaran terukur pada suatu program.

Dari pengertian kata peran dan kegiatan dapat disimpulkan bahwa kedua kata atau pengertian tersebut adanya hubungan berjalannya suatu fungsi dari suatu program yang dapat dilihat dari terlaksananya perencanaan dalam wujud yang nyata dan pengaruhnya terhadap tujuan yang ingin dicapai.

2. Program BTA

a. Pengertian Program BTA

Dalam kamus bahasa Indonesia disebutkan baca

¹Said Agil Husin al-Munawwar, Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam, (Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005), Cet. II, h. 13

²Anas Sudiono, Pengantar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), h. 1

³Syaiful Bahri Djamarah, Guru & Anak didik Dalam Interaksi Edukatif, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2010), h. 37

⁴Direktorat Pendidikan Islam Departemen Agama RI, Kumpulan Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan, (Jakarta: 2007), h. 240

⁵Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Pendidikan Agama Islam untuk SMA, (Jakarta: 1999/2000), h. 73

⁶Syaiful Bahri Djamaroh, Aswan Zain. Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta:Rineka cipta. 2002), h. 5

atau membaca berarti melihat serta memahami isi dari apa yang ditulis, baik dengan mengucapkan dengan lisan atau cukup dalam hati. Dan dalam pengertian membaca banyak sekali ragamnya, diantaranya membaca adalah sebagai proses melisankan paparan tulis. Ada juga yang mengartikan membaca sebagai proses pemberian makna pada simbol-simbol visual. Pengertian lainnya membaca adalah penerapan seperangkat keterampilan kognitif untuk memperoleh pemahaman dari tulisan yang di baca. Adapula pengertian yang menyatakan suatu proses pemikiran dan penalaran pembaca terhadap bacaannya.

Sementara tulis atau menulis mengandung pengertian membuat huruf, angka, dan sebagainya dengan pena, pensil atau kapur.¹⁰ Menulis disini bukan berarti sekedar membuat huruf saja, akan tetapi menulis disini dapat diartikan sebagai cara mengungkapkan sesuatu sampai menjadi tulisan yang layak dikatakan sebagai tulisan, seperti tulisan di dalam buku, di media massa, di blog, dan sebagainya.

Menulis dalam hal ini diarahkan untuk pembelajaran menulis Al-Qur'an untuk anak-anak yang tinggal di Indonesia yang beragama Islam yang belum mampu menulis Al-Qur'an, karena belajar menulis Al-Qur'an akan lebih mudah ketika anak sudah mampu menulis huruf latin. Untuk itu kemampuan menulis huruf latin adalah langkah awal untuk belajar menulis Al-Qur'an. Sedangkan pengertian Al-Qur'an adalah kalamullah (firman Allah), sebagai mu'jizat yang diturunkan kepada nabi terakhir dengan perantara malaikat Jibril, yang ditulis di mushaf-mushaf, yang di nukilkan (di pindahkan kepada kita) dengan secara teratur, yang membacanya termasuk ibadah, yang susunannya dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas. Definisi ini telah disepakati oleh para Ulama dan para ahli Ushul, yang telah menyepakati bahwa Al-Qur'an ini telah diturunkan oleh Allah SWT untuk menjadi konstitusi bagi umat, sebagai petunjuk bagi seluruh makhluk, untuk menjadi bukti atas kebe-

naran Rasulullah SAW, untuk menjadi saksi bahwa ia adalah kitab yang diturunkan oleh Allah yang Maha Bijaksana lagi Maha Terpuji, bahkan sebagai mu'jizat yang abadi yang menantang semua generasi dan umat sepanjang masa.¹¹

Baca Tulis Qur'an (BTQ) adalah pelajaran muatan lokal yang mempelajari tentang bagaimana cara membaca dan menulis Qur'an sesuai dengan kaidah yang baik dan benar yang diterapkan pada siswa. Dari pengertian di atas sudahlah jelas bahwa pola pembinaan Baca Tulis Qur'an adalah gambaran dalam membangun siswa dalam mencapai target pembelajaran di bidang mata pelajaran Baca Tulis Qur'an.

Dari definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa program Baca Tulis Qur'an merupakan suatu kegiatan membelajarkan siswa atau peserta didik untuk melihat serta memahami (baik dengan lisan maupun dalam hati) bentuk huruf atau tulisan atau bacaan di dalam Al-Qur'an atau sebagai upaya membelajarkan peserta didik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an secara teoritis dan praktis untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan, dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al-Qur'an sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai manifestasi iman dan taqwa kepada Allah SWT.

Dengan demikian pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an merupakan aktivitas yang positif yang diberikan apresiasi luar biasa seperti yang disabdakan oleh Rasulullah SAW yang artinya "Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya" (HR. Bukhari).

b. Metode-Metode Baca Tulis Qur'an

1) Metode Baghdadiyah

Metode ini disebut juga dengan metode "Eja", berasal dari Baghdad masa pemerintah khalifah Bani Abbasiyah. Secara garis besar, Qoidah Baghdadiyah memerlukan 17 langkah. 30 huruf hijaiyyah selalu ditampilkan secara utuh dalam tiap langkah. Seolah-

¹⁰Noeng Muhajir, Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), h. 138-139

⁸Syaiful Bahri Jamara, dkk. Strategi belajar mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 5

⁹Daryanto, Kamus Bahasa Indonesia Lengkap, (Surabaya: APOLLO, 1997), h. 63

¹⁰Daryanto, Kamus Bahasa Indonesia Lengkap..., h. 162

¹¹As-Syekh As-Shobuny. At-Tibyan fi Ulumul Qur'an, h. 8



olah sejumlah tersebut menjadi tema central dengan berbagai variasi. Variasi dari tiap langkah menimbulkan rasa estetika bagi siswa (enak didengar) karena bunyinya bersajak berirama. Indah dilihat karena penulisan huruf yang sama. Metode ini diajarkan secara klasikal maupun privat. Beberapa kelebihan dari metode Baghdadiyah adalah:

- Metode yang digunakan adalah turutan sehingga guru dapat maksimal dalam memberikan arahan dan bimbingan, misalnya dalam cara mengucapkan huruf.
- Pada saat pengenalan huruf dan harakat-harakat, diajarkan dengan lagu dan dibuat seperti sebuah sajak sehingga anak akan mudah menghafal. Sebagai contoh adalah: alif fathah a, alif kasroh i, a-i-u.
- Materi tajwid secara mendasar terintegrasi dalam setiap langkah secara utuh sebagai tema sentra.

Beberapa kekurangan dari metode Baghdadiyah adalah:

- Anak akan terbebani dengan banyaknya istilah-istilah yang dipakai dalam metode ini, contohnya istilah-istilah harakat, dan juga perbedaan bunyi asli huruf dengan bunyi huruf berharakat, contoh: huruf jim = ketika diberi harakat fathah dibaca ja, huruf nun = diberi harakat kasrah dibaca ni dan lainnya.
- Anak-anak tidak mengerti maksud dari pelajaran yang dibacanya, karena hanya semata-mata dilakukan saja tanpa mengerti maksudnya.
- Membutuhkan waktu yang lama dan sedikit hasilnya.¹³

2) Metode Qiro'ati

Metode Qiro'ati ditemukan KH. Dachlan Salim Zarkasyi dari Semarang, Jawa Tengah. Metode yang disebarkan sejak awal 1970-an, ini memungkinkan anak-anak mempelajari Al-Qur'an secara cepat dan

mudah. Kiai Dachlan menerbitkan 6 jilid buku pelajaran membaca Al-Qur'an untuk TK Al-Qur'an untuk anak usia 4-6 tahun pada 1 juli 1986. Dalam perkembangannya, sasaran metode Qira'ati kian diperluas. Kini ada Qira'ati untuk anak usia 4-6 tahun, untuk 6-12 tahun, dan untuk mahasiswa. Beberapa kelebihan dari metode qira'ati adalah:

- Siswa walaupun belum mengenal tajwid tetapi sudah bisa membaca Al-Qur'an secara tajwid. Karena belajar ilmu tajwid itu hukumnya fardlu kifayah sedangkan membaca Al-Qur'an dengan tajwidnya itu fardlu ain.
 - Dalam metode ini terdapat prinsip untuk guru dan murid. Kekurangan dari metode qira'ati adalah :Bagi yang tidak lancar lulusnya juga akan lama karena metode ini lulusnya tidak ditentukan oleh bulan/tahun.
- 3) Metode Iqro
- Metode Iqro' disusun oleh Bapak As'ad Humam dari Kota gede Yogyakarta dan dikembangkan oleh AMM (Angkatan Muda Masjid dan Musholla) Yogyakarta dengan membuka TK Al-Qur'an dan TP Al-Qur'an. Metode Iqro' terdiri dari 6 jilid dengan variasi warna cover yang memikat perhatian anak TK Al-Qur'an.¹⁴

Adapun beberapa kelebihan dari metode Iqra' diantaranya adalah:

- Metode Iqra' disusun secara sistematis dan urutan mulai dari bahan ajar yang paling ringan sampai bahan ajar yang berat.
- Padanan bunyi huruf hijaiyyah dengan bunyi huruf latin sehingga memudahkan santri (murid) untuk mempelajarinya.
- Metode Iqra' menuntut keaktifan santri (murid) bukan guru
- Santri dapat membaca Al-Qur'an dengan cepat dan sudah dibekali kaidah-kaidah tajwid meskipun masih sedikit.
- Buku Iqra' yang kecil (seperempat kuarto) dan mudah didapat sehingga banyak kalangan dapat memakainya.
- Terdapat petunjuk teknis pembelajaran dan evaluasi

¹²Komari, "Metode Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an", Pelatihan Nasional Guru dan Pengelola TK-TPA, (Makassar: LP3Q DPP Wahdah Islamiyah, 24-26 Oktober 2008), h.1

¹³Mahmud Yunus, Metode Khusus Pendidikan Agama, (Jakarta : PT. Hidakaya Agung, 1975), h. 1

asi sehingga memudahkan guru dalam menentukan kelulusan santri (murid).

Adapun beberapa kekurangan dari metode Iqra' diantaranya adalah:

- a) Metode Iqra' tidak mengajarkan bunyi huruf hijaiyyah yang asli.
- b) Kaidah tajwid yang diberikan belum sempurna, karena hanya beberapa bagian saja.
- c) Santri (murid) yang telah lulus jilid 6 masih harus belajar lagi untuk penyempurnaan dalam membaca Al-Qur'an.
- d) Akses untuk mendapatkan Iqra' sangatlah mudah sehingga sulit dikontrol perkembangannya, kerap ditemui pengajar Iqra' yang belum layak mengajar Iqra'.

1. Kebijakan Kegiatan Program Wajib Baca Tulis Al-Qur'an di SMKN 2 Kepahiang

Kegiatan program baca tulis Al-Qur'an adalah kegiatan wajib yang diadakan di SMKN 2 Kepahiang dan kegiatan ini menjadi suatu kebijakan yang telah disepakati bersama baik dari Kepala Sekolah, guru Pendidikan Agama Islam selaku pembina kegiatan dan guru-guru yang lain, dengan tujuan agar dapat membantu siswa yang tidak bisa atau belum mampu membaca dan menulis Al-Qur'an, dengan adanya kegiatan ini siswa dapat membaca dan juga menulis Al-Qur'an, karena hal ini untuk siswa itu sendiri dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dan apabila diantara siswa ada yang melanggar kebijakan tersebut guru Pendidikan Agama Islam selaku pembina kegiatan, mengambil keputusan untuk tidak mengeluarkan nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sampai siswa yang mengikuti kegiatan program baca tulis Al-Qur'an dan melewati tahapan-tahapan yang sudah ditetapkan oleh pembina kegiatan.

Untuk mencapai tujuan kebijakan kegiatan yang telah dirancang maka kegiatan ini dibimbing langsung oleh guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembina program baca tulis Al-Qur'an bagi siswa yang tidak bisa membaca dan menulis Al-Qur'an, karena dalam

prosesnya pembelajaran Al-Qur'an tidak bisa diajarkan oleh sembarang orang, hal ini berkaitan dengan kebijakan yang dibuat oleh sekolah tidak akan berhasil jika tidak dilaksanakan oleh pembina yang memang berkompeten, agar kegiatan ini bisa berjalan maksimal. Sehingga kebijakan kegiatan program baca tulis Al-Qur'an yang dibuat oleh sekolah tidak sia-sia, memiliki tujuan yang sangat mulia maka sekolah memberi dukungan penuh terhadap kegiatan yang dilaksanakan.

Implementasi kebijakan merupakan sebuah pelaksanaan dari sebuah keputusan atau kebijakan yang telah dirumuskan. Implementasi kebijakan merupakan hal yang penting dari pembuatan kebijakan, sebab tahap ini merupakan langkah yang menjembatani suatu kebijakan untuk menuju tujuan awal yang telah dirumuskan. Disamping itu implementasi kebijakan nantinya juga akan memasuki ranah permasalahan atau konflik mengenai apa yang akan dicapai dalam suatu implementasi kebijakan tersebut.

Van Meter dan Van Horn memandang implementasi kebijakan harus dilakukan secara kolektif kolegial untuk publik, baik tindakan dari individu maupun kelompok yang kesemuanya diarahkan pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dalam keputusan kebijakan sebelumnya.¹⁵ Selanjutnya upaya-upaya akan terus dilakukan untuk mencapai perubahan yang diamanatkan dalam kebijakan. Secara lebih lanjut Van Meter dan Van Horn menyebutkan bahwa implementasi kebijakan memiliki beberapa variabel yang dapat mempengaruhi pelaksanaan suatu kebijakan.¹⁶ Variabel tersebut meliputi.

- a. Sebuah standart/ ukuran
- b. Sumber- sumber kebijakan
- c. Ciri-ciri atau karakteristik badan/ instansi pelaksanaan
- d. Komunikasi antar organisasi terkait
- e. Sikap para pelaksana
- f. Lingkungan ekonomi, sosial dan politik.

¹⁵Van Meter dan Van Horn dalam Public Policy: Teori, Manajemen, Dinamika, Analisis, Konvergensi dan Kimia Kebijakan. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014, h.163

¹⁶Nugroho, Riant. Public Policy: Teori, Manajemen, Dinamika, Analisis, Konvergensi dan Kimia Kebijakan. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2014, h.664

¹⁴Komari, "Metode Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an", Pelatihan Nasional Guru dan Pengelola TK-TPA, h. 2

Variabel-variabel tersebut saling berhubungan dan menitik beratkan pada badan-badan pelaksanaannya yang mencakup hubunganlingkungan sistem politik dan kelompok-kelompok sasaran.¹⁷ Penjelasan teori implementasi kebijakan diatas menggambarkan bahwa kebijakan yang dibuat di SMKN 2 Kepahiang tentang program baca tulis Al-Qur'an sudah memacu pada cara pembuatan kebijakan yang baik dimana kebijakan yang dibuat oleh kepala sekolah, dengan melihat masalah ataupun konflik dimana siswa baru yang masuk ke sekolah akan di tes kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an, dengan hal tersebut hasilnya menyatakan banyak sekali siswa yang tidak maupun belum mampu dalam membaca dan juga menulis Al-Qur'an sehingga kebijakan ini dibuat dan dilaksanakan disekolah.

2. Perencanaan dan Pelaksanaan Kegiatan Program Baca Tulis Al-Qur'an

Perencanaan kegiatan pada program baca tulis Al-Qur'an dimulai dengan adanya usulan dari guru Pendidikan Agama Islam karena melihat banyaknya siswa yang tidak mampu membaca Al-Qur'an, kegiatan ini disepakati oleh semua dewan guru dalam sebuah rapat dan program baca tulis Al-Qur'an menjadi program wajib disekolah yang mendapat dukungan dari pihak sekolah. Sebelum melaksanakan kegiatan sekolah memfasilitasi dengan menyediakan buku panduan berupa modul yang dijadikan pedoman pelaksanaan, buku Iqro, Al-Qur'an dan buku panduan lainnya. Untuk waktu pelaksanaan dilakukan pada jam sekolah tetapi bukan merupakan kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan dilakukan pada setiap jam istirahat ke-1 dan ke-2 dan pada saat jam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, tempat kegiatan dilakukan diruang Kelas dan mushola. Menurut Udin Syaefudin Sa'ud Dkk dalam bukunya perencanaan pendidikan suatu pendekatan kompetensi mengatakan perencanaan sebagai fungsi organik manajerial yang pertama karena perencanaan merupakan langkah kongkret yang pertama diambil dalam usaha pencapaian tujuan. Semakin matang dan terperinci sebuah perencanaan maka akan mudah melakukan kegiatan.¹⁸

Perencanaan merupakan salah satu syarat mutlak bagi setiap kegiatan. Tanpa perencanaan, pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan merupakan proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

a. Langkah-langkah perencanaan

- 1) Peramalan
- 2) Penetapan sasaran
- 3) Kebijakan
- 4) Program
- 5) Jadwal waktu
- 6) Prosedur kerja

b. Syarat-syarat perencanaan yang baik

- 1) Merumuskan dahulu masalah yang akan direncanakan se jelas-jelasnya.
- 2) Perencanaan harus didasarkan pada informasi, data dan fakta.
- 3) Menetapkan beberapa alternatif.
- 4) Putuskanlah suatu keputusan yang menjadi rencana.

c. Isi perencanaan

Isi merencanakan merujuk pada hal-hal yang akan direncanakan. Perencanaan pengajaran yang baik perlu memuat:¹⁹

- 1) Tujuan apa yang diinginkan, atau bagaimana cara mengorganisasi aktivitas belajar dan layanan-layanan pendukungnya.
- 2) Program dan layanan, atau bagaimana cara mengorganisasi aktivitas belajar dan layanan-layanan dan pendukungnya.
- 3) Tenaga manusia, yakni mencakup cara-cara mengembangkan prestasi, spesialisasi, perilaku, kompetensi, maupun kepuasan mereka.
- 4) Keuangan, meliputi rencana pengeluaran dan rencana penerimaan.

¹⁷Nugroho, Riant. Public Policy: Teori, Manajemen, Dinamika..., h. 664

¹⁸Udin Syaefudin Saud dan Abin Syamsuddin Makmun, Perencanaan Pendidikan suatu Pendekatan Kompetensi, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), h. 4

- 5) Bangunan fisik mencakup tentang cara-cara penggunaan pola distribusi dan kaitannya dengan pengembangan psikologis.
- 6) Struktur organisasi, maksudnya bagaimana cara mengorganisasi dan manajemen operasi dan pengawasan program dan aktivitas kependidikan yang direncanakan.
- 7) Konteks sosial atau elemen-elemen lainnya yang perlu dipertimbangkan dalam perencanaan pengajaran.

Dari langkah-langkah dan penyusunan perencanaan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa isi perencanaan program baca tulis Al-Qur'an SMKN 2 Kepahiang telah menggunakan langkah-langkah dan penyusunan perencanaan telah dilakukan sepenuhnya sesuai dengan tahapan-tahapan yang ada, sehingga isi perencanaan yang dirumuskan telah memenuhi syarat tentang bagaimana penyusunan perencanaan yang baik.

Mengenai pelaksanaan kegiatan program baca tulis Al-Qur'an yang dilakukan di SMKN 2 Kepahiang sudah menjadi kebijakan dan program wajib bagi siswa yang tidak mampu dan kurang mampu membaca dan juga menulis Al-Qur'an hal ini dapat dilihat dari hasil tes awal pada siswa baru, selanjutnya dari hasil tes awal akan dikelompokkan sesuai dengan jenjang kemampuan siswa, untuk pengelompokan jadwal bagi siswa yang mengikuti program baca tulis Al-Qur'an pembina kegiatan berkoordinasi dengan wakil kurikulum dan jadwal yang ditetapkan terdapat alokasi tempat dan waktu kegiatan, sehingga tidak ada tumpang tindih dengan waktu dalam proses pelaksanaan yang dilakukan pada kegiatan program baca tulis Al-Qur'an. Akan tetapi kegiatan yang dilaksanakan lebih fokus pada kegiatan belajar membaca Al-Qur'an dan kegiatan menulis siswa hanya diminta untuk terbiasa menyalinkan ayat-ayat Al-Qur'an dan huruf arab sehingga siswa tidak kaku dalam segi menulis. Dalam pelaksanaan kegiatan program belajar baca tulis Al-Qur'an yang telah dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran seorang guru atau pembina kegiatan harus memiliki kemampuan dalam melaksanakan

kegiatan dan untuk mencapai tujuan yang maksimal, Jadi pelaksanaan pembelajaran dapat disimpulkan sebagai interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan atau materi pelajaran kepada siswa guna mencapai tujuan.²⁰

Proses implementasi suatu pelaksanaan sekurang-kurangnya memiliki tiga unsur, yaitu :²¹

- a. Adanya program (kebijaksanaan) yang dilaksanakan.
- b. Kelompok masyarakat yang menjadi sasaran dan manfaat dari program perubahan dan peningkatan.
- c. Unsur pelaksanaan baik organisasi maupun perorangan yang bertanggungjawab dalam pengelolaan pelaksanaan dan pengawasan dari proses implementasi tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan adalah suatu kegiatan untuk merealisasikan rencana-rencana yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga tujuan dapat tercapai dengan memperhatikan kesesuaian, kepentingan dan kemampuan suatu kelompok sasaran.

3. Metode yang Digunakan Pembina Kegiatan Program Baca Tulis Al-Qur'an

Metode merupakan salah satu penunjang dalam kegiatan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan. Dalam pelaksanaan kegiatan program baca tulis Al-Qur'an guru Pendidikan Agama Islam juga sebagai pembina kegiatan dalam melaksanakan pembelajaran program baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode Iqro dan metode teman sebaya. Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu "metha" yang berarti melalui atau melewati dan "hodas" metha berarti melalui dan hodas berarti jalan atau cara. Dengan demikian metode dapat berarti

¹⁹Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2013), h. 20

²⁰Saekhan Muchit, *Pembelajaran Kontekstual*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), h. 110

²¹Syukur Abdullah, *Kumpulan Makalah "Study Implementasi Latar Belakang Konsep Pendekatan dan Relevansinya Dalam Pembangunan"*. Persadi, Ujung Pandang 1987, h. 398

²²Ahmad Falah, *Materi dan Pembelajaran Fiqih MTS-MA, STAIN Kudus*, Kudus, 2009, h. 10

²³Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, h. 21

suatu cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.²² Dalam bahasa arab metode dikenal dengan istilah at thoriq (jalan atau cara).²³

Metode adalah cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penentuan metode yang akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran akan sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung.²⁴

Dapat disimpulkan bahwa metode dalam suatu pembelajaran adalah cara yang dilakukan oleh seorang guru dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran dalam proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan program baca tulis Al-Qur'an di SMKN 2 Kepahiang, sebelum menentukan jadwal pada siswa yang baru masuk dalam kegiatan program baca tulis Al-Qur'an, ada sistem tes awal untuk pengelompokan siswa yang tidak mampu maupun kurang mampu dalam membaca dan juga menulis Al-Qur'an, pada kegiatan awal melihat dari segi kemampuan dari siswa itu sendiri. Kata "kemampuan" berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, dapat. Kemudian mendapat imbuhan ke-an menjadi kemampuan yang berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan.²⁵

Pada tes awal ini untuk mengetahui kemampuan masing-masing siswa, setelah diadakan tes barulah diketahui tingkat kemampuan siswa yang selanjutnya akan dikelompokkan sesuai dengan kemampuan siswa tersebut. Beberapa hal yang perlu diperhatikan ketika melakukan tes awal baca tulis Al-Qur'an adalah:

- Dilaksanakan secara individual oleh guru Pendidikan Agama Islam berhadapan langsung dengan peserta didik.
- Peserta didik membaca dengan suara yang cukup lantang, yang memungkinkan guru penguji dapat mendengar secara jelas kalimat atau ayat yang dibaca.
- Guru memberikan nilai secara obyektif, untuk

melakukan pengelompokan pada kelas rombongan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

- Peserta didik membaca ayat-ayat Al-Qur'an ditunjukkan oleh guru secara acak dari Juz 30.
- Peserta didik diminta menyampaikan beberapa hafalan dari Juz 30 pada Juz amma.

Siswa yang sudah mengikuti tes awal membaca Al-Qur'an ditempatkan pada kelompok belajar tertentu berdasarkan kemampuan dan kompetensi yang dimiliki. Untuk menempatkan peserta didik pada kelompok membaca Al-Qur'an dapat digunakan skala penempatan sebagai berikut: pada kelompok (A) nilai 81-100, mampu membaca dengan benar sesuai dengan ilmu tajwid dan lagu qira'ah, pada kelompok (B) nilai 61-81, mampu membaca dengan benar sesuai ilmu tajwid tanpa lagu qira'ah, pada kelompok (C) nilai 41-60, masih ditemukan kesalahan dalam ilmu tajwid, pada kelompok (D) nilai 21-40, dapat membaca Al-Qur'an tanpa tajwid, dan sudah mengenal huruf hijaiyah, pada kelompok (E) nilai 0-20, hanya mengenal huruf hijaiyah. Pada pengelompokan ini fokus bimbingan baca tulis Al-Qur'an ditujukan kepada peserta didik yang belum mampu membaca Al-Qur'an, yaitu mereka yang menurut hasil tes pengelompokan berada di kelompok D dan E wajib mengikuti program baca tulis Al-Qur'an.

Pada kegiatan program belajar baca tulis Al-Qur'an yang menjadi pertimbangan pembina kegiatan menggunakan metode Iqra, dimana metode Iqra adalah metode yang sangat praktis, pada proses pembelajaran siswa menghadap pembina untuk belajar membaca Al-Qur'an. Metode iqro' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Metode Iqro' ini termasuk salah satu metode yang cukup dikenal di kalangan masyarakat, karena metode ini sudah umum penggunaannya. Adapun metode ini dalam implementasinya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam karena hanya ditekankan pada bacannya (membaca huruf Al Qur'an dengan fasih), serta menggunakan sistem CBSA (Cara Belajar Santri Aktif). Metode Iqra merupakan metode belajar membaca al-Quran yang menekankan secara langsung pada latihan

²⁴Hamruni, Strategi Pembelajaran, Insan Madani, Yogyakarta, 2012, h. 12

²⁵Hasan Alwi, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), edisi II, h. 707

membaca, cara mengajarkannya dengan berpedoman pada buku iqra' yang terdiri dari 6 jilid, dimulai dari tahap yang sangat awal dan sederhana hingga ke tahap yang sempurna.²⁶ Siswa melewati beberapa tahapan dalam melaksanakan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, siswa yang sudah mencapai tujuan dari pembelajaran, guru membuat metode pembelajaran teman sebaya untuk membantu teman yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Pada kegiatan program baca tulis Al-Qur'an menekankan pada belajar membaca dengan target pencapaian siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan benar, fasih dan memahami tajwid, sedangkan menulis Al-Qur'an siswa hanya diminta untuk menyalin ayat-ayat Al-Qur'an agar siswa terbiasa menulis huruf arab.

4. Faktor Penghambat dan Pendukung

Dari hasil wawancara dalam kegiatan program baca tulis Al-Qur'an ada beberapa hambatan seperti tidak semua siswa yang dijadwalkan mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga ada beberapa jadwal yang tidak terlaksanakan, pelaksanaan kegiatan program baca tulis Al-Qur'an dilaksanakan pada jam efektif sekolah akan tetapi jadwalnya pada setiap jam istirahat ke-1 dan ke-2. Dikarenakan dilaksanakan pada jam sekolah sehingga ada waktu-waktu tertentu yang bertabrakan pada jadwal kegiatan, sehingga kegiatan tidak bisa dilaksanakan, seperti ada kegiatan rapat guru, sosialisasi, dan peringatan hari besar yang menghambat kegiatan untuk dilaksanakan.

Dalam pelaksanaan kegiatan program baca tulis Al-Qur'an selain ada beberapa faktor penghambat namun ada faktor pendukung yang dapat mempertahankan kegiatan program baca tulis Al-Qur'an, dijelaskan oleh guru Pendidikan Agama Islam selaku pembina kegiatan tentang faktor pendukung yaitu dikarenakan kegiatan pelaksanaan program baca tulis Al-Qur'an dilaksanakan pada jam sekolah dan jadwalnya hanya pada jam istirahat dengan waktu yang sedikit, membuat hal tersebut menjadi kendala dalam kegiatan, guru Pendidikan Agama Islam selaku

pembina kegiatan membuat kebijakan tentang waktu yang menjadi kendala dalam melaksanakan kegiatan, pembina kegiatan meminta siswa menghadap jika ada waktu luang untuk belajar membaca dan juga menulis Al-Qur'an.

Faktor penghambat bukanlah penghalang untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, setiap kegiatan yang dilaksanakan juga mempunyai dukungan dari dewan guru, seperti wali kelas yang mengkoordinir siswa yang mengikuti program baca tulis Al-Qur'an. Karena kegiatan program baca tulis Al-Qur'an adalah kebijakan yang dibuat oleh sekolah untuk mencapai suatu tujuan yang membantu siswa agar dapat membaca dan juga menulis Al-Qur'an.

5. Evaluasi Kegiatan Program Baca Tulis Al-Qur'an

Dalam setiap proses pelaksanaan kegiatan program untuk melihat suatu kemajuan maupun hasil harus memiliki tolak ukur tersendiri dalam penilaian, kegiatan program baca tulis Al-Qur'an guru pendidikan Agama Islam sebagai pembina kegiatan melihat hasil dengan cara mengevaluasi pada proses dan juga evaluasi akhir. Evaluasi merupakan proses yang menentukan kondisi, dimana suatu tujuan telah dapat dicapai. Definisi ini menerangkan secara langsung hubungan evaluasi dengan tujuan suatu kegiatan mengukur derajat, di mana suatu tujuan dapat dicapai. Sebenarnya, evaluasi juga merupakan proses memahami, memberi arti, mendapatkan, dan mengkomunikasikan suatu informasi bagi keperluan mengambil keputusan.²⁷

Dalam kegiatan program baca tulis Al-Qur'an pada tahap pertama evaluasi, guru pendidikan Agama Islam melihat dari evaluasi proses yaitu dengan mengamati aktivitas kegiatan mengenai keaktifan siswa yang mengikuti program baca tulis Al-Qur'an. Penilaian terhadap proses (process) yaitu penilaian yang lebih dititikberatkan pada pelaksanaan program, apakah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan atau tidak. Proses yang dimaksud disini mencakup semua

²⁶Desmawati Roza, Metode Iqra' Dalam Pembelajaran Al-Quran. (<http://desmawatiroza.blogspot.co.id>) diakses 18/11/2018, jam 21.09 WIB.

²⁷Sofan Amri, Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013, (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2013), h. 207

tahap administrasi, mulai dari perencanaan, pengorganisasian dan aspek pelaksanaan program. Dari hasil wawancara dengan guru pendidikan Agama Islam selaku pembina kegiatan, dalam proses pelaksanaan kegiatan mempunyai evaluasi yang dilihat dari segi keaktifan siswa yang mengikuti program baca tulis Al-Qur'an.

Dalam hal ini konsep pada tahap proses pelaksanaan, yang membedakannya terletak pada objek yang dinilai dengan yang dianalisa, dimana tingkat kemajuan pelaksanaan dibanding rencana tetapi hasil pelaksanaan dibanding dengan rencana yakni apakah dampak yang dihasilkan oleh pelaksanaan kegiatan tersebut sesuai dengan tujuan yang akan atau ingin dicapai. Pada hasil akhir dalam evaluasi untuk melihat kemampuan siswa pembina memiliki kriteria untuk menilai, dalam evaluasi membaca ada beberapa hal yang harus dilihat antara lain:

- a. Mengetahui huruf hijaiyah
- b. Mengetahui makhrajul huruf
- c. Penguasaan ilmu tajwid

Sementara untuk penulisan dilakukan dengan melihat kemampuan siswa dalam:

1. Menulis huruf tunggal
2. Menulis huruf berharokat
3. Menulis huruf sambung
4. Menyalin ayat Al-Qur'an dengan melihat teks Al-Qur'an atau tidak

Pada evaluasi hasil, ada beberapa faktor untuk melihat tolak ukur setelah siswa mengikuti kegiatan program baca tulis Al-Qur'an, sehingga guru pendidikan Agama Islam selaku pembina kegiatan bisa menilai siswa itu sudah mampu membaca dan juga menulis Al-Qur'an.

6. Kegiatan Siswa yang Mengikuti Program Baca Tulis Al-Qur'an di SMKN 2 Kepahiang

Program baca tulis Al-Qur'an di SMKN 2 Kepahiang adalah program wajib bagi siswa yang tidak mampu maupun kurang mampu membaca dan juga menulis Al-Qur'an, sehingga dalam mengikuti keg-

iatan ada banyak faktor baik itu dari segi motivasi, kesulitan dalam proses pembelajaran dan juga faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan. Kata "motif" diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang sudah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan mendesak.²⁸

Dalam hal ini siswa termotivasi mengikuti kegiatan program baca tulis Al-Qur'an karena ingin belajar dan mampu membaca juga menulis Al-Qur'an dikarenakan lingkungan rumah mereka tidak mendukung hal tersebut dengan adanya program wajib disekolah diharapkan mampu memenuhi harapan mereka untuk bisa belajar baca tulis Al-Qur'an. Namun dikarenakan kegiatan program baca tulis Al-Qur'an adalah program wajib ada juga siswa yang mengikuti kegiatan hanya untuk memenuhi kewajiban, karena adanya sanksi jika tidak mengikuti kegiatan yang telah diprogramkan oleh sekolah. Pada proses pelaksanaan kegiatan program baca tulis Al-Qur'an kesulitan yang dialami siswa dikarenakan siswa sudah lama tidak belajar dan membaca Al-Qur'an secara mandiri dirumah, juga ada beberapa siswa yang memang sama sekali tidak mengenal huruf hijaiyah dan ada juga beberapa yang hanya mengenal huruf hijaiyah jadi mereka masih kesulitan untuk mempelajari huruf hijaiyah, sehingga untuk mencapai tahap untuk bisa belajar membaca dan juga menulis Al-Qur'an mereka memerlukan waktu yang lebih lama dan panjang untuk menyesuaikan kemampuan yang mereka miliki dengan teman-teman mereka yang telah menguasai baca tulis Al-Qur'an. Selain kesulitan yang dialami oleh siswa kegiatan program baca tulis Al-Qur'an mendapat fasilitas dari sekolah seperti buku panduan, Iqro dan Al-Qur'an, pelaksanaan kegiatan dilakukan pada saat jam sekolah akan tetapi tidak mengganggu

²⁸ Purwa Atmaja Prawira, Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru, (Jogjakarta:Ar_Ruzz Media,2013), h. 319

kegiatan belajar baca tulis Al-Qur'an karena pelaksanaan dilakukan pada jam istirahat, dikarenakan kegiatan program dilakukan pada jam sekolah ada pada waktu-waktu tertentu kegiatan program baca tulis Al-Qur'an tidak bisa dilaksanakan karena ada kegiatan lain yang dilakukan disekolah, seperti peringatan hari besar, rapat guru dan kegiatan sekolah lainnya. Setelah mengikuti kegiatan program baca tulis Al-Qur'an siswa mampu membaca dan juga menulis Al-Qur'an.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari tesis ini berisi jawaban atas permasalahan dalam tesis atau pertemuan-pertemuan yang peneliti dapatkan dalam penelitian. Berdasarkan wawancara, observasi, dokumentasi yang peneliti lakukan bahwa kegiatan program wajib belajar baca tulis Al-Qur'an di SMKN 2 Kepahiang sangat berpengaruh sekali kepada siswa.

Program wajib belajar baca tulis Al-Qur'an adalah Kebijakan yang mewajibkan siswa yang tidak mampu maupun kurang mampu untuk mengikuti program wajib belajar membaca dan juga menulis Al-Qur'an, kegiatan ini sudah disepakati bersama untuk dilaksanakan disekolah dan dibina langsung oleh guru Pendidikan Agama Islam, bagi siswa melanggar kebijakan yang telah dibuat oleh kepala sekolah maka ada sanksi yang diberikan oleh pembina kegiatan program baca tulis Al-Qur'an di SMKN 2 Kepahiang yaitu guru Pendidikan Agama Islam tidak mengeluarkan nilai mata pelajaran PAI. Perencanaan kegiatan program baca tulis Al-Qur'an pembina mempersiapkan buku panduan yang dibukukan dalam modul, buku Iqro dan kitab suci Al-Qur'an, selanjutnya pembina mengelompokkan siswa yang mengikuti kegiatan program baca tulis Al-Qur'an supaya berjalan sesuai dengan jadwalnya dan metode yang digunakan pembina dalam melaksanakan kegiatan program baca tulis Al-Qur'an dengan metode Iqro dan metode belajar teman sebaya, metodelqra dianggap sebagai metode yang praktis mengajarkan siswa mengenal huruf hijaiyah dan cara menyambung ayat, sehingga mempermudah siswa untuk dapat membaca Al-Qur'an. Dengan program wajib belajar membaca dan juga menulis Al-Qur'an

telah menunjukkan keberhasilan dengan melihat beberapa siswa yang mengikuti sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar juga menulis Al-Qur'an dengan rapi dan sebagian telah menunjukkan perubahan yang signifikan mengenai kemampuan mereka membaca dan juga menulis Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Majid, Abdul, Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru, Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2013
- Majid Abdul, Strategi Pembelajaran, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013
- Falah Ahmad, Materi dan Pembelajaran Fiqih MTS-MA, STAIN Kudus, Kudus, 2009
- Sudiono Anas, Pengantar Evaluasi Pendidikan, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001
- Daryanto, Kamus Bahasa Indonesia Lengkap, Surabaya: APOLLO, 1997
- Roza Desmawati, Metode Iqra' Dalam Pembelajaran Al-Quran. (<http://desmawatiroza.blogspot.co.id>) diakses 18/11/2018, jam 21.09 WIB.
- Direktorat Pendidikan Islam Departemen Agama RI, Kumpulan Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan, Jakarta: 2007
- Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Pendidikan Agama Islam untuk SMA, Jakarta: 1999/2000
- Hamruni, Strategi Pembelajaran, Insan Madani, Yogyakarta, 2012
- Alwi Hasan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- Komari, "Metode Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an", Pelatihan Nasional Guru dan Pengelola TK-TPA, Makassar: LP3Q DPP Wahdah Islamiyah, 24-26 Oktober 2008
- Yunus Mahmud, Metode Khusus Pendidikan Agama Jakarta : PT. Hidakaya Agung, 1975
- Muhajir Noeng, Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000
- Riant, Nugroho, Public Policy: Teori, Manajemen, Dinamika, Analisis, Konvergensi dan Kimia Ke-



- bijakan. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2014
- Atmaja Purwa Prawira, Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru, Jogjakarta: Ar_Ruzz Media, 2013
- Muchit Saekhan, Pembelajaran Kontekstual, Semarang: Rasail Media Group, 2008
- Agil Husin Said al-Munawwar, Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam, Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005
- Amri Sofan, Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013, Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2013
- Bahri Syaiful Djamarah, Guru & Anak didik Dalam Interaksi Edukatif, Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2010
- Bahri Syaiful Djamaroh, Aswan Zain. Strategi Belajar Mengajar, Jakarta:Rineka cipta. 2002
- Bahri Syaiful Jamara, dkk. Strategi belajar mengajar. Rineka Cipta. Jakarta. 1996. Syukur Abdullah, Syukur, Kumpulan Makalah"Study Implementasi Latar Belakang KonsepPendekatan dan Relevansinya Dalam Pembangunan". Persadi, Ujung Pandang 1987
- Syaefudin Udin Saud dan Abin Syamsuddin Makmun, Perencanaan Pendidikan suatu Pendekatan Kompetensi, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005
- Van Horn, Van Meter dan dalam Public Policy: Teori, Manajemen, Dinamika, Analisis, Konvergensi dan Kimia Kebijakan. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014